

**PENGARUH SIKAP DISIPLIN TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF
SISWA KELAS V SD ISLAM DARUL HUDA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dan Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Disusun Oleh

Wahyu Setio

NIM : 34301600828

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2023 M/ 1444 H

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH SIKAP DISIPLIN TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS V SD ISLAM DARUL HUDA

Disusun dan dipersiapkan Oleh

Wahyu Setio

NIM : 34301600828

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal, dan dinyatakan memenuhi syarat
untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika Kusuma Dewi, M.Pd ()

: NIK. 211312012

Penguji I : Yunita Sari S.Pd., M.Pd

: NIK. 211315025

Penguji II : Yulina Ismiyanti S.Pd., M.Pd

: NIK. 211314022

Penguji III : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.

: NIK. 211315026

Semarang, 23 Agustus 2023

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Turrahmat, S.Pd., M.Pd

NIK. 211312011

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH SIKAP DISIPLIN TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS V SD ISLAM DARUL HUDA

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dan Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh

Wahyu Setio

NIM : 34301600828

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I



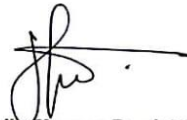
Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211315026

Pembimbing II



Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211314022

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Rida Fironika Kusuma Dewi, M.Pd
NIK. 211312012

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Wahyu Setio
NIM : 34301600828
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**PENGARUH SIKAP DISIPLIN TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF
SISWA KELAS V SD ISLAM DARUL HUDA**

Menyatakan sebagai sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar sarjana yang sudah saya peroleh.

Semarang, 23 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Wahyu Setio

NIM. 34301600828

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Mintalah ridho kedua orang tua pada setiap langkahmu”

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَيَّ وَهَنٌ وَإِصْرًا

فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan kami telah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya (Ibu dan bapaknya)”.

(QS. Luqman:14)

PERSEMBAHAN

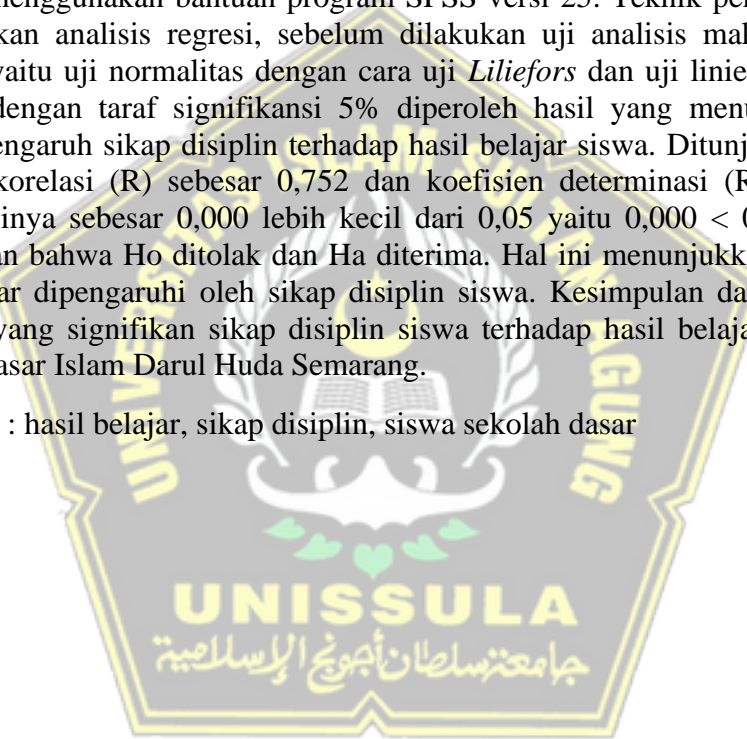
Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta Bapak Isro'i dan Ibu Amin Khatimah yang tidak pernah lelah memberi semangat serta dukungan disetiap langkahku dan yang selalu mensupport dalam bentuk apapun.
2. Untuk dosen pembimbing Ibu Nuhyal Ulia, S.P.d., M.Pd. dan Ibu Yulina Ismiyanti, S.Pd., Mpd. dan
3. Untuk teman-teman seperjuangan FKIP UNISSULA 2016 yang telah menemani dari mahasiswa baru sampai mahasiswa akhir khususnya kelas B yang sudah memberikan arti kebersamaan selama ini.
4. Tak lupa teruntuk informan dalam pembuatan skripsi saya, saya mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar besarnya.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh sikap disiplin siswa terhadap hasil belajar pada kelas V Sekolah Dasar Islam Darul Huda Semarang. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V V Sekolah Dasar Islam Darul Huda Semarang tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 40 siswa dan seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Variabel penelitian meliputi sikap disiplin sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Perhitungan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi, sebelum dilakukan uji analisis maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan cara uji *Liliefors* dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap disiplin terhadap hasil belajar siswa. Ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,752 dan koefisien determinasi (R²) 56,5%. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa 56,5% hasil belajar dipengaruhi oleh sikap disiplin siswa. Kesimpulan dari penelitian ada pengaruh yang signifikan sikap disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Darul Huda Semarang.

Kata kunci : hasil belajar, sikap disiplin, siswa sekolah dasar



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Puji svukur Saya panjatkan Kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga Saya dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "*pengaruh sikap disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Islam Darul Huda Semarang*". Proposal skripsi inI disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan proposal skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto M.Hum selaku Rektor Unissula
2. Dr. Turrahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Dr. Rida Fironika M.Pd., selaku Ketua Program Studi SI PGSD
4. Nuhyal Ulia, MPd. selaku dosen pembimbing pertama
5. Yulina Ismiyanti, M.Pd.pembimbing kedua.
6. Ngatini, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Islam Darul Huda
7. Mohammad Khasbullah, S.Ag., selaku wali kelas IV SD Islam Darul Huda.
8. Lilik Muslichati, S.Pd., selaku wali kelas V SD I Darul Huda
9. Kedua orangtua saya Bapak Isroi dan Ibu Amin khatimah yang selalu memberi dukungan moril ,materil dan Do'anya sampai detik ini
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2016 yang telah menjadi keluarga selama menjalani perkuliahan.
11. Teman teman kos yang memberikan support dan dukungan.

12. Teman teman RNR Semarang
13. Hildan gemoy, Adit Mbendal, dan ka nopa gin gin
14. Semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungannya dalam penyusunan proposal ini dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Tiada sesuatu yang bisa saya berikan kecuali apa yang dilakukan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Saya menvadari proposal skripsi in masih banyak kekurangan, maka dari itu saya menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Semoga proposal skripsi in bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penulis sendiri. Aamiin.



Semarang, 12 Agustus 2023

Wahyu Setio

NIM. 34301600828

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Pembatasan Masalah.....	5
1.4. Rumusan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1. Kajian Teori.....	8
2.1.1. Karakter Disiplin Siswa.....	8
2.1.2. Pengertian Hasil Belajar.....	11
2.1.3. Pengertian Pembelajaran.....	15
2.2. Kajian Penelitian Terdahulu.....	17
2.3. Kerangka Berfikir.....	20
2.4. Hipotesis penelitian.....	20

BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Jenis Penelitian	22
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	24
3.2.1. Variabel Penelitian	24
3.2.2. Definisi Operasional Variabel.....	24
3.3. Fokus Penelitian	26
3.4. Lokasi penelitian	26
3.5. Jenis dan Sumber Data	27
3.6. Populasi dan Sampel	27
3.6.1. Populasi.....	27
3.6.2. Sampel.....	28
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7.1. Kuesioner (angket).....	28
3.7.2. Dokumentasi	29
3.8. Instrumen Penelitian.....	30
3.8.1. Validitas Angket.....	30
3.8.2. Reliabilitas Angket.....	31
3.9. Teknik Analisis Data	31
3.9.1. Analisis Statistik Deskriptif	31
3.9.2. Uji Prasyarat Analisis.....	32
3.9.3. Analisis Regresi Sederhana.....	33
3.9.4. Analisis Korelasi	34
3.9.5. Koefisien Determinan	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 36
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.2. Deskripsi Data Penelitian	37
4.3. Uji Instrumen Penelitian.....	38
4.3.1. Uji Validitas	38

4.3.2.	Uji Reliabilitas	40
4.4.	Hasil Analisis Data Penelitian	41
4.4.1.	Analisis Deskriptif Variabel.....	41
4.4.2.	Uji Prasyarat Analisis.....	43
4.4.3.	Analisis Regresi Sederhana.....	46
4.4.4.	Analisis Korelasi	47
4.4.5.	Koefisien Determinasi (R^2).....	48
4.5.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
BAB V PENUTUP.....		52
5.1.	Simpulan.....	52
5.2.	Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN – LAMPIRAN		56
Lampiran 1.	Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian	56
Lampiran 2.	Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Siswa (X)	57
Lampiran 3.	Angket Kedisiplinan Siswa.....	58
Lampiran 4.	Tabulasi Data Penelitian	62
Lampiran 5.	Output SPSS Hasil Uji Analisis Data	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel.....	25
Tabel 3.2. Tabel skor untuk setiap butir soal pada skala Likert.....	29
Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Belajar.....	38
Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 4.4. Kriteria Interpretasi Skor Kedisiplinan Siswa	41
Tabel 4.5. Deskriptif Variabel Sikap Disiplin.....	43
Tabel 4.6. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	44
Tabel 4.7. Hasil Uji Linearitas	45
Tabel 4.8. Analisis Regresi Linear Sederhana	46
Tabel 4.9. Hasil Uji Korelasi.....	48
Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka berfikir penelitian.....	20
Gambar 4. 1. Hasil Uji Normalitas (Scaterplot).....	44



DAFTAR LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan hal penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Mentaati tata tertib di sekolah, pola hidup dan kegiatan yang berdisiplin bagi siswa maupun siswi akan memotifikasi dan meningkatkan motivasi belajar di sekolah, itu dapat diterapkan dengan dan tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Peningkatan motivasi belajar siswa bisa dilihat dari kedisiplinan yang diterapkan untuk dirinya sendiri, dipastikan dapat melakukan kedisiplinan sekolah tanpa adanya rasa keterpaksaan.

Memahami dan menyadari kedisiplinan bagi individu maupun lingkungan itu sangat penting. Selain untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap tata tertib di sekolah. Kedisiplinan juga memegang peranan penting guna mengendalikan tingkah laku siswa-siswi selama di sekolah dan kedisiplinan di sekolah juga memegang peranan penting karena jika tanpa disiplin anak akan menjadi orang yang bimbang, tidak terkendali dan tidak bisa mengambil keputusan.

Dorongan untuk disiplin diri adalah dorongan dari luar. Manusia yaitu pengetahuan kesadaran dan kemauan membuat disiplin seperti adanya perintah, pengawasan, ancaman, larangan, pujian dan hukuman. Pelanggaran kedisiplinan juga sering terjadi di sekolah, jenis pelanggaran terjadi karena masalah tingkah laku siswa yang bertahan dan kurang membentuk kesanggupan disiplin diri Pemerintah dan

bangsa Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Langkah-langkah strategis dari pemerintah dilakukan dengan dikeluarkannya Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, selain itu pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam program pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban pokok kerja guru.

Pendidikan merupakan segala usaha untuk membina kepandaian dan mengembangkan kesempurnaan manusia baik jasmani maupun rohan yang berlangsung seumur hidup baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan yang bermutu merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sebagaimana diketahui banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor penting yang harus dipenuhi agar pendidikan dapat berkualitas adalah pada keberadaan guru.

Disiplin adalah sikap yang selalu menepati janji, sehingga orang lain akan percaya. Asal kata Disiplin adalah dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari

kata ini muncul kata Disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dalam bahasa Inggris adalah "*disciple*" yang berarti pengikut atau murid. Dari sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan dan tunduk pada pengawasan. Kedua, disiplin juga merupakan latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Perkataan disiplin mempunyai arti kepatuhan kepada aturan. Dengan melaksanakan disiplin, berarti semua pihak dapat menjamin kelancaran berbagai aktivitas, antara lain belajar, bekerja, berusaha, dan lain-lain. Dari disiplin, akan melahirkan mental yang kuat dan tidak mudah menverah walaupun dalam kondisi sulit sekalipun. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Merujuk dari penjelasan di atas bahwa kualifikasi pendidik, pengalaman mengajar, dan pelatihan guru adalah aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Kemampuan kerja guru dipengaruhi beberapa faktor, seperti potensi dasar, kualifikasi pendidik, pendidikan/pelatihan, dan pengalaman mengajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pemerintah mewajibkan menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik guru.

Dengan anggaran yang disediakan pemerintah, guru yang tidak layak mengajar dapat meningkatkan kualifikasi akademiknya hingga memenuhi syarat.

Kedisiplinan siswa mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan hasil belajar. Siswa yang mempunyai sikap disiplin dalam melaksanakan tugas secara tertib dan tepat waktu, serta berdisiplin dalam memeriksa setiap pekerjaan dan tugas yang diberikan akan dapat membangkitkan semangat belajarnya. Melalui kedisiplinan yang dilakukan siswa, siswa akan terbiasa untuk belajar secara mandiri. Pada kondisi ini siswa akan belajar dengan sungguh sungguh dalam berbagai kesempatan meski dalam keadaan pembelajaran secara daring, sebab meski pembelajaran dilakukan secara daring dan tidak melalui tatap muka bersama guru tapi siswa merasa telah terbiasa melakukan tugasnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman dari proses belajarnya.

Sikap Disiplin sangat diperlukan oleh siswa, baik sikap disiplin terhadap tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin terhadap tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah pada saat pembelajaran daring, sehingga akan dicapai hasil belajar yang maksimal. Sikap Disiplin siswa berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Dengan sikap disiplin yang tinggi akan muncul kesadaran diri siswa dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki sikap disiplin yang tinggi akan mempengaruhi pemahaman dari proses pembelajaran dan hasil belajarnya. Tanpa sikap disiplin yang tinggi, siswa akan kurang terbiasa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Karena secara positif disiplin memberi dukungan dan motivasi bagi proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, saya tertarik untuk meneliti lebih lanjut ke dalam sebuah penelitian dengan judul “ *pengaruh sikap disiplin terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V Sd Islam Darul* “

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja pengaruh sikap disiplin terhadap hasil belajar kognitif siswa
2. Bagaimana anak bisa menerapkan sikap disiplin tersebut
3. Kedisiplinan anak dalam perubahan hasil belajar menjadi kurang optimal dan tidak berjalan sesuai tujuan pembelajaran.
4. Anak kurang disiplin dalam lingkungan keluarga dikarenakan factor lingkungan

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka focus penelitian ini yaitu :

1. Pembelajaran dalam penelitian ini penulis tidak penulis batasi
2. Objek penelitian penulis pada anak SD Islam Darul Huda yang berada di Genuk Sari Genuk Kota Semarang

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa ada pengaruh sikap disiplin terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Islam Darul Huda Kota Semarang.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap disiplin terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V di SD Islam Darul Huda Kota Semarang.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh yang signifikan tentang sikap disiplin terhadap hasil belajar siswa SD Islam Darul Huda Kota Semarang.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang lebih luas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang pengaruh sikap disiplin terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran di SD Islam Darul Huda Kota Semarang.
 - b. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan dalam mendorong anaknya untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam meningkatkan hasil belajar.
 - c. Bagi anak dapat menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dimanapun berada.

- d. Bagi sekolah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar mereka..



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Karakter Disiplin Siswa

Menurut Purwanti (2018: 120), karakter disiplin merupakan sikap seseorang yang mengandung kerelaan dalam mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat mewujudkan dengan latihan berkali-kali dan niat diri sendiri. Disiplin yaitu kondisi yang dalam prosesnya melibatkan nilai keteraturan dan kepatuhan. Disiplin dapat membuat seseorang menjadi tahu dan membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan.

Tujuan disiplin menurut Ellen G White diantaranya:

1. Perintah atas diri
2. Menaklukkan kemauan
3. Memperbaiki kebiasaan
4. Mengajarkan, menghormati orang tua dan Ilahi
5. Penurutan atas dasar prinsip
6. Menghancurkan benteng setan

Sedangkan jika menurut Emile Durkheim disiplin diantaranya:

1. Untuk mengembangkan suatu keteraturan dalam tindakan manusia
2. Untuk memberikan sasaran tertentu sekaligus membatasi cakrawala

Adapun Ciri ciri orang disiplin:

1. Selalu mentaati peraturan
2. Selalu tepat waktu
3. Selalu hidup terjadwal dengan teratur
4. Selalu melaksanakan tugas dengan baik dengan membiasakan hidup disiplin

Menurut Asmani (2010: 17), beberapa disiplin guru yang dapat diterapkan kepada siswa :

1. Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru.

Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Kalau dia masuk sebelum bel dibunyikan, berarti dia orang disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi, dia bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau ia masuk setelah bel dibunyikan, maka ia dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini usahakan tepat waktu ketika datang pada jam waktu sekolah. Begitu pula dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain. Untuk mendisiplinkan peserta didik guru bisa memberikan contoh untuk selalu tepat waktu.

2. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis. sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih,

mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, kita tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, kita juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri kita sendiri kecuali kita. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

4. Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hak krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal penting. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman murid terhadap agamanya.

Adapun disiplin dirumah contohnya sebagai berikut :

- a. Membantu orang tua
- b. Berangkat sekolah tepat waktu
- c. Belajar setiap hari
- d. Tidur dan bangun tepat waktu
- e. Merapikan tempat tidur dan kamar
- f. Makan dengan teratur
- g. Merapikan mainan setelah bermain
- h. Menjaga kebersihan rumah
- i. Menjalankan ibadah tepat waktu
- j. Mandi pagi dan sore hari
- k. Menjaga keamanan di rumah
- l. Penggunaan listrik dan peralatan elektronik

2.1.2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi

dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini :

1. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
2. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.

3. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: knowledge (pengetahuan/hafalan/ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), synthesis (sintetis), evaluation (penilaian).

- b. Ranah afektif

Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul *Taxonomy Of Educational Objective: Affective Domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkahlaku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan social.

- c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakgerak sadar, kemampuan perceptual., termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain. kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Kriteria atau Indikator Hasil Belajar Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. Keefektifan (*effectiveness*)
- b. Efisiensi (*efficiency*)
- c. Daya Tarik (*appeal*)

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan belajar

yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan "tingkat kesalahan", 2) kecepatan unjuk kerja, 3) tingkat ahli belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belear dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan taxonomy of education objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

2.1.3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah). pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran disekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisonal sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan

pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses kependidikan yang terencana, terpadu, dan terkoordinasi secara sistematis dengan standar dan ukuran evaluasi yang jelas.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapai tujuan tersebut. Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Sembilan dari sepuluh guru mengatakan bahwa mereka sering dapat mengingat berapa kali mereka memperkirakan kegagalan siswa. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
- b. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
- c. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
- d. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.

- e. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cook dan menarik.
- f. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- g. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar
- h. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas

2.2. Kajian Penelitian Terdahulu

Karakter disiplin dapat berlangsung secara efektif dan efisien karena guru selalu memberikan arahan sesuai tata tertib yang berlaku, dan siswa dapat mengikuti segala aturan dan arahan yang diberikan guru untuk tetap menjaga karakter disiplin. Berdasarkan temuan penulis dari wawancara dengan walimurid dan siswa di kelas yang diampunya serta temuan penulis sendiri saat melakukan evaluasi siswa dari setor hafalannya, penulis menyimpulkan bahwa penyebab dari meningkatnya hasil belajar siswa yang biasanya memiliki nilai kurang dari standar KKM saat pembelajaran tatap muka, ternyata selama pembelajaran daring dapat mencapai banyak nilai di atas KKM.

Hal in disebabkan oleh beberapa faktor yaitu mulai dari durasi waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas, sarana dan prasarana, kebutuhan dan kondisi dari tiap siswa yang berbeda. Hal ini mendorong walimurid untuk tetap mengusahakan anaknya supaya tetap bias mengikuti tugas yang diberikan sekolah.

Usaha walimurid yang terlalu memberikan kemudahan atau memberi bantuan pada siswa dalam menyelesaikan tugas berakibat negatif pada perkembangan siswa kedepannya. Adapun akibat negatif yang ditemukan penulis diantaranya siswa akan lebih menggantungkan diri pada orang lain atau orang tuanya dalam setiap penyelesaian tugasnya, siswa lebih mengacuhkan tugas-tugasnya jika tidak ada pendampingan, dan siswa akan kurang percaya diri dalam setiap penyelesaian tugas-tugasnya.

Penulis menyarankan sebaiknya orangtua atau siapapun yang sedang mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran hanya berperan sebagai pendamping yang mengarahkan saja bukan menggantikan tanggungjawab anak dalam menyelesaikan tugas tugasnya. Dengan menggantikan setiap tanggungjawab anak, maka secara tidak langsung anak akan lebih menyepelekan dengan setiap tugas yang dibebankan. Akibat selanjutnya, anak akan menjadi pribadi yang kurang mandiri karena akan selalu mengandalkan orang lain saat dirinya mengalami kesulitan atau sedang malas melakukan apapun.

Penulis menyarankan bagi siswa supaya lebih percaya diri dalam menyelesaikan setiap tanggungjawab yang seharusnya dilakukan. Hal ini sangat berguna bagi perkembangan siswa sendiri kedepannya. Siswa akan lebih yakin dalam menyelesaikan setiap kendala yang dihadapi. Selain itu siswa akan lebih mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Kemandirian siswa tersebut, juga akan membantu walimurid dalam memantau perkembangan belajar siswa lebih mudah.

Terakhir dan yang tidak kalah pentingnya, penulis juga menyarankan kepada guru bisa memberikan waktu yang lebih luang dan fleksible bagi siswa dalam penyelesaian setiap tugas yang diberikan dari sekolah seperti sat waktu pengumpulan dan saat pengerjaan tugasnya. Guru juga bisa melakukan pendampingan secara langsung kepada siswa yang terlihat benarbenar membutuhkan contohnya siswa yang benar benar tidak mendapatkan pendampingan dari orang tua bisa diajak untuk belajar dan Guru juga bisa berkoordinasi dengan sekolah untuk membuat program khusus selama pembelajaran daring berlangsung. Sinergi yang baik antara walimurid, sekolah dan siswa sangat dibutuhkan sekali dalam pembelajaran daring saat ini. Kepercayaan satu sama lain antara walimurid, siswa dan sekolah terutama guru juga akan terbentuk jika setiap pihak juga menyadari betapa pentingnya kerjasama yang dilandasi dengan kejujuran dari masing-masing pihak.

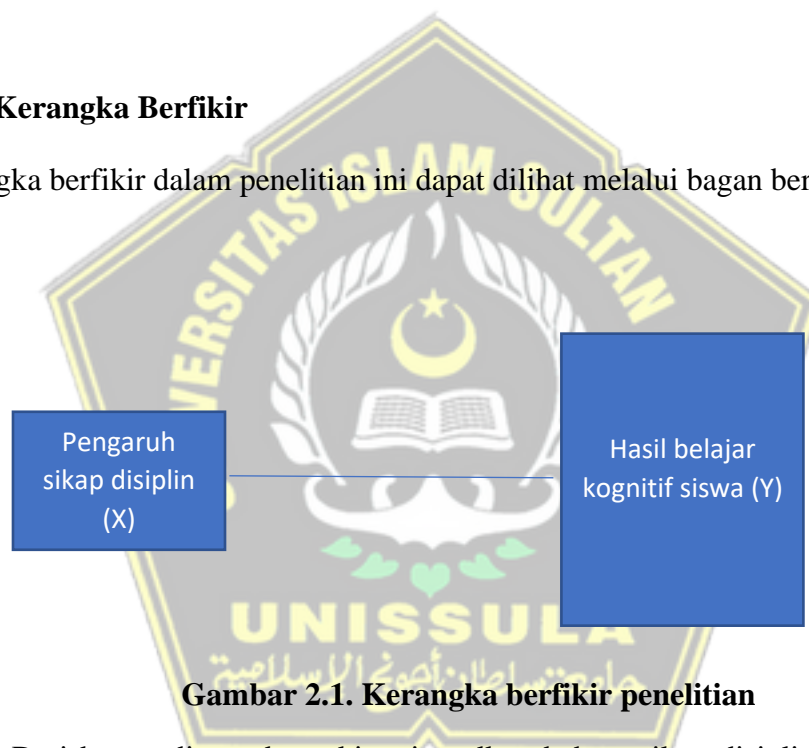
Diharapkan dengan adanya sinergi yang baik tersebut. tujuan pendidikan sesungguhnya bisa tercapai dan siswa tetap mampu mengembangkan potensinya meskipun pembelajaran tidak dilakukan melalui tatap muka langsung. Siswa yang memiliki karakter kedisiplinan belajar di masa pembelajaran daring ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal dimana siswa memiliki minat untuk terus belajar di masa pembelajaran daring dan juga faktor eksternal yaitu dorongan dari orang tua agar terus belajar dan mengikuti kelas dengan baik, motivasi dari guru dan teman sebaya yang menumbuhkan semangat.

Hal itu meniadakan siswa memiliki karakter kedisiplinan belajar dan berprestasi di kelas. Siswa yang tidak memiliki karakter kedisiplinan belajar tidak

mempunyai minat untuk terus belajar. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal dimana siswa tidak memiliki keinginan untuk terus belajar di masa daring dan faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, tidak faham dengan metode yang digunakan guru dan teman sebaya yang menjadikan siswa termasuk anak yang memiliki karakter kedisiplinan rendah.

2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut :



Gambar 2.1. Kerangka berfikir penelitian

Dari bagan diatas dapat kita simpulkan bahwa sikap disiplin mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa dalam jangka waktu yang Panjang.

2.4. Hipotesis penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan sikap disiplin terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Darul Huda Kota Semarang.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan sikap disiplin terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Darul Huda Kota Semarang.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa jenis penelitian sampai dengan analisis data yang dituangkan dalam proposal dan laporan penelitian telah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang dipersyaratkan.

Pada artikel ini disajikan contoh-contoh riil pemaparan pendekatan dan jenis penelitian sampai dengan analisis data penelitian kuantitatif.

Secara umum bagian metode penelitian kuantitatif berisi subbab:

1. pendekatan dan jenis penelitian
2. populasi dan sampel
3. instrumen penelitian
4. teknik pengumpulan data
5. analisis data

Sub bab – sub bab yang dideskripsikan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif setidaknya mencakup: 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian Pada

bagian ini ada dua hal yang harus diuraikan yakni pendekatan penelitian dan jenis penelitian. Untuk itu, calon peneliti diminta untuk memaparkan alasan mengapa pendekatan kuantitatif digunakan dan mengapa pula jenis penelitian tertentu itu dipilih. Sebab dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa macam jenis penelitian, yakni eksperimen dan non eksperimen. Masing-masing jenis ini bentuknyapun beragam. Untuk itu langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah memahami makna masing-masing arti pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang tepat untuk digunakan menjawab rumusan masalah penelitian. Misalnya peneliti mencari definisi pendekatan kuantitatif dan ciri-ciri yang ada pada pendekatan itu menurut pakar (dalam literatur).

Selanjutnya pemahaman atas pengetahuan itu diterjemahkan dalam kegiatan operasional penelitian. Sebagai contoh peneliti hendak meneliti ada tidaknya hubungan antara motivasi dan hasil belajar di sekolah, maka ia hendaknya mencari literatur tentang pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Misalnya ia menemukan definisi penelitian kuantitatif seperti ini dari pakar sebagai berikut, *“quantitative research is an approach for testing objective theories by examining the relationship among variables. These variables, in turn, can be measured, typically on instruments, so that numbered data can be analyzed using statistical procedures* (Creswell, 2014:32); maka ia dapat mengoperasionalkan pengertian itu kedalam penelitiannya, dan definisi pakar ini dapat dijadikan alasan mengapa ia menggunakan pendekatan kuantitatif di dalam penelitiannya.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Variabel Independen

Variabel independen (X) atau yang dikenal dengan variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terkait. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap disiplin.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) disebut juga dengan variabel terikat, yakni variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga diharapkan dapat menghindari kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Pada tabel dibawah ini terdapat masing-masing definisi operasional dan indikator variabel :

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Sikap Belajar (X)	Keadaan sikap atau perilaku siswa yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang telah berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan	<p>Indikator sikap belajar mengacu pada penelitian Khafid & Suroso, (2007) yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • ketaatan terhadap tata tertib sekolah • ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah • ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran • ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.
2.	Hasil Belajar (Y)	Perubahan tingkah laku yang dimiliki seseorang sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Hasil belajar dalam hal ini berupa prestasi atau nilai siswa (Tu'u, 2004)	<p>Hasil belajar yang diperoleh individu yaitu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ketiganya termasuk dalam tiga ranah yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • ranah kognitif • ranah afektif • ranah psikomotorik. <p>Penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Hasil belajar diambil dari rata-rata nilai UTS siswa semester genap tahun 2022/2023.</p>

3.3. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif yang sesungguhnya adalah ketika peneliti telah melaksanakan observasi dan memberikan *question* yang disebut dengan penjelajahan umum. Pemilihan fokus penelitian dibutuhkan, agar mampu memahami secara lebih luas dan mendalam. Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik- topik yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu, digunakanlah indikator-indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian

Penelitian ini difokuskan di Kota Semarang, tepatnya di SD I Darul Huda Genuk Sari Semarang. karena peneliti sudah 3 kali magang di SD I Darul Huda, dan sudah mengenal situasi di lingkungan tersebut, dimana bisa dijadikan gambaran karakter kedisiplinan anak SD diberbagai kota lain di Jawa Tengah.

3.4. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah geuk sari Kelurahan Gebangsari Kecamatan Genuk Kota Semarang Jawa Tengah. Tempat penelitian ini bertempat di SD I Darul Huda Semarang. Lokasi ini dipilih sebagai obyek penelitian karena peneliti sudah magang di SD I Darul Huda dari magang I-III . untuk mengadakan penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut : 1. Sebagai contoh SD dari berbagai kota di Jawa Tengah karakter disiplin siswa terhadap hasil belajar kognitif mereka. 2. Guru mampu

mengatasi ke tidakdisiplinan murid sehingga bisa menjadikan hasil belajar yang diharapkan bagi guru dan orang tua murid. 3. Guru dapat menjadikan siswanya yang teladan menjadi contoh bagi siswa lain agar menjadi motivasi bagi mereka agar bisa berlomba di sekolah.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam data kuantitatif dapat disimpulkan dalam berbagai bentuk hitungan atau angka-angka . Untuk perolehan data penulis menggunakan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2018), data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya baik dari individu maupun perorangan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden yaitu para siswa kelas V SD Islam Darul Huda Semarang.

3.6. Populasi dan Sampel

3.6.1. Populasi

Arikunto dalam Riduwan (2013: 70) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2018), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi

populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Islam Darul Huda Semarang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 40 siswa (lampiran 1).

3.6.2. Sampel

Sampel disebut sebagai cuplikan atau bagian dari populasi. Menurut Sugiyono jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi. Karena populasi pada penelitian ini hanya berjumlah 40 siswa, maka penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner (angket). Uraian selengkapnya sebagai berikut.

3.7.1. Kuesioner (angket)

Sugiyono (2013: 193) mendefinisikan kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala Likert dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah

disediakan. Subjek hanya diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban instrumen yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor untuk setiap butir soal adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Tabel skor untuk setiap butir soal pada skala Likert

Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Teknik ini ditujukan pada siswa kelas V dan digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap disiplin siswa kelas V di SD Islam Darul Huda Semarang.

3.7.2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Riduwan (2013), menyatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Arikunto (2013: 274) berpendapat dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pada

penelitian ini, peneliti menggunakan nilai ulangan tengah semester sebagai sumber untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3.8. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti (Riduwan, 2013). Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus menggunakan sebuah alat ukur yang baik, yang disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner.

Pada penelitian instrumen yang digunakan yaitu angket. Responden diminta untuk memberi tanda ceklis(√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dan penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang 4. Kisi-kisi angket dapat dilihat pada lampiran 4 dan angket uji coba dapat dilihat pada lampiran.

3.8.1. Validitas Angket

Menurut Riduwan, (2013) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner yang akan digunakan. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Untuk mengetahui validitas angket maka angket harus diuji coba terlebih dahulu. Data uji coba angket kemudian ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung hasil uji coba.

Dalam perhitungan validitas hasil uji coba peneliti menggunakan program SPSS versi 20. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen dinyatakan valid. Namun, jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen dinyatakan tidak valid (Priyatno 2010).

3.8.2. Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas ini menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS versi 20. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25. Data dikatakan reliabel apabila terpenuhi syarat sebagai berikut: Jika r hitung $>$ r tabel berarti instrumen dikatakan reliabel dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel berarti instrumen dikatakan tidak reliabel.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data dilakukan dengan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel sikap disiplin siswa (X).

Persentase skor dengan rumus berdasarkan penjelasan Riduwan (2013), sebagai berikut:

$$Pd = \frac{Sk}{\sum Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

Pd = persentase sikap disiplin siswa

Sk = skor keseluruhan yang diperoleh

$\sum Sm$ = jumlah skor maksimal

Kriteria interpretasi skor kedisiplinan siswa dapat diketahui menggunakan penjelasannya Riduwan, (2013) yakni:

Persentase 81% – 100% = Sangat kuat

Persentase 61% – 80% = Kuat

Persentase 41% – 60% = Cukup

Persentase 21% – 40% = Lemah

Persentase 0% – 20% = Sangat Lemah

3.9.2. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan, karena menggunakan skala interval atau ratio, maka sebelum melakukan pengujian harus dipenuhi persyaratan

analisis terhadap asumsi-asumsinya yaitu uji homogenitas untuk uji perbedaan (komparatif), uji normalitas dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi (Riduwan, 2013). Analisis akhir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi dan regresi sederhana, sehingga uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas data menggunakan uji Liliefors. Uji linearitas menggunakan *Test For Linearity*.

3.9.3. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil dengan kata lain regresi dapat diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan (Riduwan, 2013). Persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = nilai prediksi variabel dependen

a = konstan yaitu nilai Y jika X = 0

b = koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel yang didasarkan variabel X

X = variabel independen

3.9.4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi atau uji Product Moment digunakan untuk mencari hubungan variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) dan data berbentuk interval dan ratio (Riduwan, 2013). Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada hasil analisis regresi sederhana dalam tabel *Model Summary* kolom R.

Menurut Sugiyono (2013), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

3.9.5. Koefisien Determinan

Koefisien determinan digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2010). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai 1. R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1 maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah

sempurna. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* pada kolom *R Square* dari hasil analisis regresi sederhana yang diuji menggunakan SPSS Windows versi 25.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 02 – 11 Juli 2023 pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap di SD Islam Darul Huda Semarang yang beralamat di Jalan JL. Wolter Monginsidi, RT 001/04, Banjardowo, 50117, Bangetayu Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sikap disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Islam Darul Huda Semarang.

Pendidikan di SD Islam Darul Huda Semarang mengedepankan pengetahuan akademik tanpa meninggalkan karakter dan ketaqwaan yang sangat diperlukan setiap manusia, khususnya oleh setiap insan pendidikan hal ini mengingat bahwa sekolah dasar tersebut berbasis Islam. Adapun gambaran penerapan kedisiplinan belajar di SD Islam Darul Huda Semarang pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti dapat melihat bahwa penerapan kedisiplinan di sekolah ini belum sepenuhnya terlaksana. Di sekolah ini masih ada murid yang tidak mau mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut, masih banyak murid yang sering datang terlambat ketika pagi hari, masih ada murid yang selalu tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, masih ada murid yang selalu mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, keluar masuk ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru sebenarnya menegur murid yang melakukan pelanggaran-pelanggaran peraturan sekolah, namun tidak ada tindak lanjut ketika murid-murid masih melanggar peraturan sekolah tersebut. Beberapa guru mengatakan bahwa murid-murid tersebut hanya bisa ditegur dan jika tidak ada perubahan setelah ditegur maka guru tidak dapat berbuat lebih lanjut lagi karena adanya peraturan yang membuat guru tidak lagi memberikan sanksi lebih. Peneliti dapat melihat tidak adanya perubahan tingkah laku murid ketika diberikan teguran tanpa adanya sanksi. Hal ini juga yang menyebabkan kedisiplinan di sekolah tersebut tidak berhasil diterapkan dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar murid.

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Penilaian sikap disiplin siswa yang diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa kelas V SD Islam Darul Huda Semarang dan hasil belajar siswa yang berupa nilai ujian akhir semester dapat diuraikan pada tabel hasil deskriptif statistik berikut :

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIKAP DISIPLIN	40	105,00	159,00	136,2250	11,95394
HASIL BELAJAR KOGNITIF	40	70,00	96,00	83,1250	6,59521
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dari 5 indikator variabel sikap disiplin yaitu disiplin berangkat sekolah, disiplin mengikuti pembelajaran di kelas, disiplin dalam mengerjakan tugas,

disiplin belajar di rumah dan disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah memiliki nilai minimum 105 dan nilai maksimum 159, sementara rata-rata siswa kelas V memiliki tingkat kedisiplinan sebesar 136. Sementara pada variabel hasil belajar dapat diketahui bahwa nilai terendah siswa adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 96, sedangkan rata-rata nilai siswa kelas V adalah 83.

4.3. Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen penelitian dimaksudkan untuk mengetahui nilai ketepatan (validitas) kehandalan/konsistensi (reliabilitas) dari instrument penelitian berupa kuesioner-kuesioner yang menjabarkan variabel studi. Hasil uji instrument penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas dijabarkan sebagai berikut :

4.3.1. Uji Validitas

Tabel 4.2.
Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Belajar

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Item1	0,434	0,312	Valid
Item2	0,329	0,312	Valid
Item3	0,783	0,312	Valid
Item4	0,443	0,312	Valid
Item5	0,381	0,312	Valid
Item6	0,572	0,312	Valid
Item7	0,506	0,312	Valid
Item8	0,393	0,312	Valid
Item9	0,764	0,312	Valid
Item10	0,585	0,312	Valid
Item11	0,635	0,312	Valid
Item12	0,343	0,312	Valid

Item13	0,346	0,312	Valid
Item14	0,483	0,312	Valid
Item15	0,435	0,312	Valid
Item16	0,577	0,312	Valid
Item17	0,612	0,312	Valid
Item18	0,802	0,312	Valid
Item19	0,473	0,312	Valid
Item20	0,302	0,312	Valid
Item21	0,334	0,312	Valid
Item22	0,452	0,312	Valid
Item23	0,501	0,312	Valid
Item24	0,52	0,312	Valid
Item25	0,459	0,312	Valid
Item26	0,382	0,312	Valid
Item27	0,512	0,312	Valid
Item28	0,511	0,312	Valid
Item29	0,356	0,312	Valid
Item30	0,543	0,312	Valid
Item31	0,485	0,312	Valid
Item32	0,785	0,312	Valid
Item33	0,46	0,312	Valid
Item34	0,345	0,312	Valid
Item35	0,497	0,312	Valid
Item36	0,799	0,312	Valid
Item37	0,397	0,312	Valid
Item38	0,544	0,312	Valid
Item39	0,382	0,312	Valid
Item40	0,417	0,312	Valid
Item41	0,463	0,312	Valid
Item42	0,472	0,312	Valid

Pada tabel 4. menjelaskan uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Dengan ketentuan jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen tersebut dikatakan valid (Ghozali 2013).

Dari hasil uji validitas variabel dan Keputusan Pembelian disimpulkan jika seluruh indikator yang dipakai oleh penulis terhadap responden valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang digunakan untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,927	,926	42

Mengacu pada tabel hasil analisis uji reliabilitas tersebut, diperoleh keterangan bahwa nilai koefisien Cronbach Alpha dari variabel penelitian $>$ 0,60 (nilai koefisien batas uji reliabilitas), sehingga diperoleh kesimpulan bahwa seluruh kuesioner penelitian memenuhi asumsi reliabilitas sehingga terbukti mampu memberikan hasil jawaban yang konsisten dari responden penelitian.

4.4. Hasil Analisis Data Penelitian

4.4.1. Analisis Deskriptif Variabel

Menurut tanggapan dari 40 responden tentang analisis variabel, sehingga penelitian akan memaparkan secara rinci tentang jawaban dari para responden. Hasil persentase skor dengan rumus berdasarkan penjelasan Riduwan (2013), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Kriteria Interpretasi Skor Kedisiplinan Siswa

	Nilai Variabel X	Persentase Sikap Disiplin	Skor Tingkat Disiplin
Responden 1	146	87%	sangat kuat
Responden 2	141	84%	sangat kuat
Responden 3	138	82%	sangat kuat
Responden 4	133	79%	kuat
Responden 5	130	77%	kuat
Responden 6	124	74%	kuat
Responden 7	128	76%	kuat
Responden 8	136	81%	kuat
Responden 9	141	84%	sangat kuat
Responden 10	147	88%	sangat kuat
Responden 11	143	85%	sangat kuat
Responden 12	151	90%	sangat kuat
Responden 13	131	78%	kuat
Responden 14	149	89%	sangat kuat
Responden 15	150	89%	sangat kuat
Responden 16	139	83%	sangat kuat

Responden 17	120	71%	kuat
Responden 18	133	79%	kuat
Responden 19	140	83%	sangat kuat
Responden 20	131	78%	kuat
Responden 21	134	80%	kuat
Responden 22	105	63%	kuat
Responden 23	128	76%	kuat
Responden 24	136	81%	kuat
Responden 25	148	88%	sangat kuat
Responden 26	135	80%	kuat
Responden 27	140	83%	sangat kuat
Responden 28	159	95%	sangat kuat
Responden 29	154	92%	sangat kuat
Responden 30	113	67%	kuat
Responden 31	131	78%	kuat
Responden 32	125	74%	kuat
Responden 33	119	71%	kuat
Responden 34	154	92%	sangat kuat
Responden 35	117	70%	kuat
Responden 36	135	80%	kuat
Responden 37	141	84%	sangat kuat
Responden 38	141	84%	sangat kuat
Responden 39	130	77%	kuat
Responden 40	153	91%	sangat kuat

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa tingkat disiplin siswa kelas V SD Islam Darul Huda Semarang berada pada skor atau tingkat kuat –

sangat kuat. Sedangkan analisis deskriptif pada masing-masing indikator variabel sikap disiplin berdasarkan kriterianya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5.
Deskriptif Variabel Sikap Disiplin

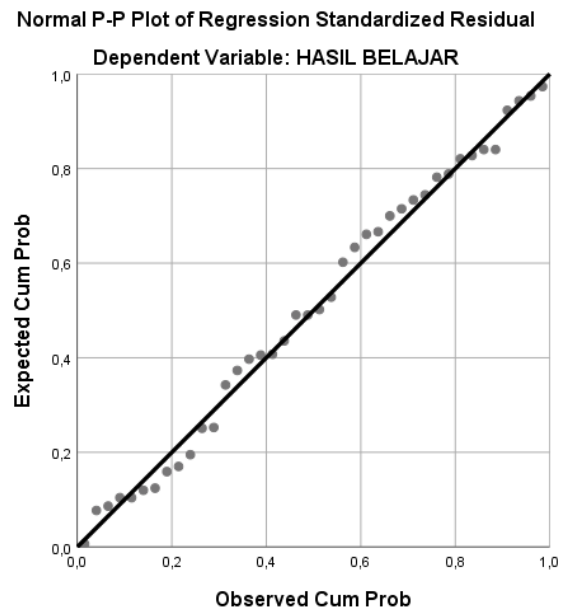
No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Disiplin berangkat sekolah	3,467	Sangat Tinggi
2	Disiplin mengikuti pembelajaran di Kelas	3,385	Sangat Tinggi
3	Disiplin dalam mengerjakan tugas	3,449	Sangat Tinggi
4	Disiplin belajar di Rumah	3,419	Sangat Tinggi
5	Disiplin dalam menaati tata tertib di Sekolah	3,315	Sangat Tinggi
	Jumlah rata-rata variabel	3,407	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata variabel disiplin adalah 3,407 sehingga dapat dikategorikan sangat tinggi. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.

4.4.2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas model regresi penelitian dijabarkan dalam gambar dan tabel berikut ini:



Gambar 4. 1. Hasil Uji Normalitas (Scaterplot)

Uji normalitas ini menggunakan grafik scaterplot, yang menunjukkan grafik disini adalah normal karena data mengikuti garis diagonal.

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov dimana hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6. Hasil Uji Kolmograf Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,34807420
Most Extreme	Absolute	,063

Differences	Positive	,058
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan pengujian pada model regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200 yang mana lebih besar 0,05. Hal ini berarti bahwa data pada model regresi sudah berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tabel 4.7. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * SIKAP DISIPLIN	Between Groups	(Combined) Linearity	1515,958	27	56,147	3,734	,010
		Deviation from Linearity	959,051	1	959,051	63,789	,000
			556,908	26	21,420	1,425	,264
	Within Groups		180,417	12	15,035		
	Total		1696,375	39			

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai *significant deviation from linearity* sebesar 0,264 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa uji regresi yang dilakukan bersifat linear atau terdapat pengaruh yang linear antara sikap disiplin dengan hasil belajar siswa.

4.4.3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana yakni, jika nilai sig < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap Y, sebaliknya jika nilai sig > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4.8. Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,614	8,068		3,299	,002
SIKAP DISIPLIN	,415	,059	,752	7,030	,000

a. Dependent Variable : HASIL BELAJAR

rdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$Y = 26,614\beta + 0,415 X$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

- a. Konstanta = 26,614

Konstanta sebesar 26,614, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar adalah sebesar 26,614.

- b. Koefisien X = 0,415

Koefisien regresi X sebesar 0,415 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kedisiplinan belajar, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,415. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap disiplin (X) berpengaruh positif terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).

Berdasarkan nilai t dari output di atas, diperoleh nilai t hitung adalah $7,030 > t$ tabel 2,024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan belajar (X) berpengaruh positif terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).

Mencari t tabel sebagai berikut:

$$= (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$= (0,05/2 ; 40-1-1) \text{ (dilihat pada distribusi nilai t tabel)} = 2,024$$

4.4.4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi atau uji *Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) dan data berbentuk interval dan ratio (Riduwan 2013). Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada hasil analisis regresi sederhana dalam tabel Model Summary kolom R.

Tabel 4.9. Hasil Uji Korelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,752 ^a	,565	,554	4,40491	1,997

a. Predictors: (Constant), SIKAP DISIPLIN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR KOGNITIF

Menurut Sugiyono (2013) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui nilai R adalah sebesar 0,752 , maka koefisien korelasi variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) dinyatakan kuat.

4.4.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Islam Darul Huda Semarang terapat pada tabel berikut :

Tabel 4.10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,752 ^a	,565	,554	4,40491	1,997

a. Predictors: (Constant), SIKAP DISIPLIN

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR KOGNITIF

Pada tabel di atas diperoleh nilai $R^2 = 0,565$ ini berarti variabel bebas sikap disiplin mempengaruhi variabel terikat hasil belajar siswa sebesar 56,5% dan sisanya sebesar 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sikap disiplin terhadap hasil belajar kognitif siswa V SD Islam Darul Huda Semarang. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah menerapkan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Islam Darul Huda Semarang

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.10 menunjukkan pengujian hipotesis, dianalisis menggunakan program SPSS 25 dengan melihat tabel *coefficients* diperoleh nilai t hitung = 7,030 > t tabel 2,024 dan Sig = 0,000 < 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa sikap disiplin siswa memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Islam Darul Huda Semarang.

Sedangkan besarnya pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar kognitif dapat dilihat pada output Model Summary tertulis R Square mempunyai nilai 0,565 yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar sebesar 56,5 %, sedangkan sisanya sebesar 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain sikap disiplin.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013), dalam Rosma Elly (2016), disiplin sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar biasanya siswa yang pandai adalah siswa yang disiplin. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka membawa mereka menuju kesuksesan. Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh setiap orang termasuk warga sekolah khususnya siswa. Dengan memperhatikan kedisiplinan ketika berada di lingkungan sekolah apalagi pada saat pembelajaran di kelas, akan memberikan suasana kelas yang kondusif dan memberikan dampak yang positif bagi setiap siswa dan juga akan mempengaruhi peningkatan mutu hasil belajar siswa.

Hasil pengujian tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Herlina Wati (2018) yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 3 Batanghari Nubah Kabupaten Lampung Timur”. Hasil yang diperoleh dari data pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar, dengan diperoleh t hitung $>$ t tabel ($0,727 > 0,486$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan Kedisiplinan Terhadap Hasil

Belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 3 Batanghari Nubah Kabupaten Lampung Timur.

Selain itu penelitian tentang kedisiplinan belajar juga dilakukan oleh Eka Selvi Handayani & Hani Subakti (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 002 Sungai Pinang Kota Samarinda”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar dapat digunakan dalam pembelajaran karena hal ini sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin dalam belajar terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan hasil yang diperoleh setiap siswa. Dalam proses pembelajaran perlu adanya kedisiplinan belajar yang harus diperhatikan. Guru harusnya tidak hanya memberikan materi ajar saja kepada siswa. Siswa pun harus memiliki kesadaran sejak dini tentang pentingnya kedisiplinan dalam belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Darul Huda Semarang termasuk kategori yang kuat. Hal ini dibuktikan dari persentase sikap disiplin siswa sebesar 81%. Sedangkan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Islam Darul Huda Semarang rata-rata mendapat nilai 83,13 dan termasuk kriteria baik.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan sikap disiplin terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Islam Darul Huda Semarang. Terbukti berdasarkan hasil penelitian diperoleh korelasi sebesar 0,752. Artinya koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang kuat. Untuk besar sumbangan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa sebesar 75,2%.

5.2. Saran

Saran-saran yang sekiranya bermanfaat untuk semua pihak yang terkait kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa antara lain.

- a) Bagi siswa.

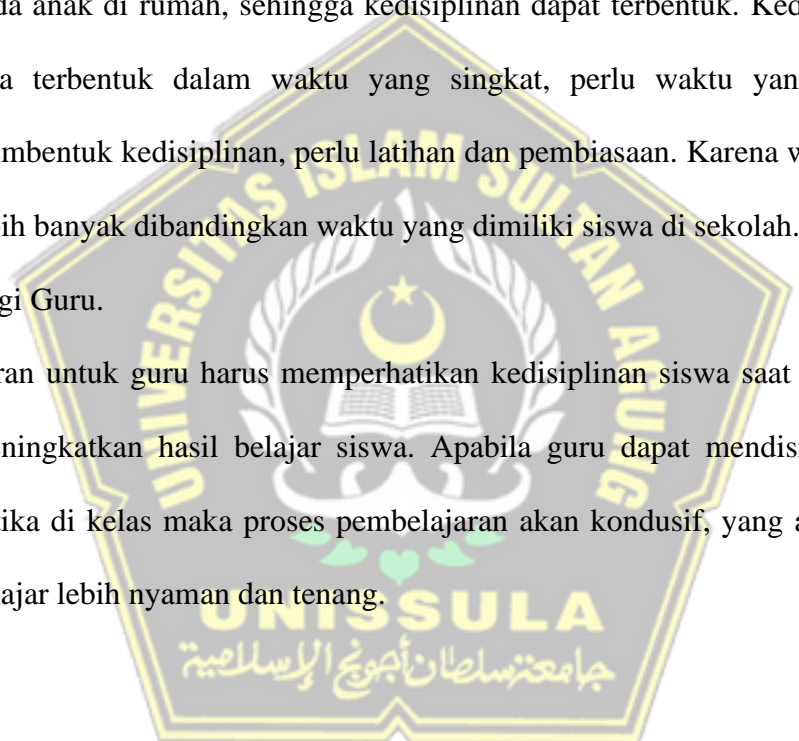
Saran untuk siswa yaitu harus memperhatikan sikap disiplinnya baik di rumah dan sekolah demi meningkatkan hasil belajar. Karena hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan siswa di sekolah.

b) Bagi Orang tua

Saran bagi orang tua siswa harus menerapkan dan mengajarkan kedisiplinan pada anak di rumah, sehingga kedisiplinan dapat terbentuk. Kedisiplinan tidak bisa terbentuk dalam waktu yang singkat, perlu waktu yang lama untuk membentuk kedisiplinan, perlu latihan dan pembiasaan. Karena waktu di rumah lebih banyak dibandingkan waktu yang dimiliki siswa di sekolah.

c) Bagi Guru.

Saran untuk guru harus memperhatikan kedisiplinan siswa saat di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila guru dapat mendisiplinkan siswa ketika di kelas maka proses pembelajaran akan kondusif, yang akhirnya siswa belajar lebih nyaman dan tenang.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Ilmu. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Anggraini, Ike. 2018. "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SDN 55/1 Sridadi Genatala Pendidika
- Arikunto, Suharsimi. 2013a. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Khafid, Muhammad dan Suroso. 2007. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan*. (Online). Vol 2 No 2. Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/447>. Vol 3 No I 127-144.
- Riduwan. 2013a. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Risqi Amalia, 2016, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI Ma ' Arif Bego Depok Sleman".
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013a. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tri Pujiastuti, 2015, " Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015"

Wati, H. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 3 Batangharai Nuban Kabupaten Lampung Timur. 8. ([https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1329/1/SKRIPSI_HERLIANA_WATI %2814114391%29.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1329/1/SKRIPSI_HERLIANA_WATI%2814114391%29.pdf), Diakses 4 Juni 2023).

Yuliantika, Siska. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhaktiyasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017." Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSA 55-67.

